

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan ialah tempat yang sangat tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat, akan tetapi masih banyak yang belum dapat mendefinisikannya dengan benar. Dalam benak kebanyakan orang perpustakaan adalah sebuah gedung yang dipenuhi oleh buku bacaan. Secara lebih lengkap pemahaman tersebut masih kurang tepat. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola karya berbentuk cetak, rekam maupun tulis dilakukan secara profesional memakai sistem baku dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian informasi, peneliti dan rekreasi pemustaka.

Sebagian dan bahkan kebanyakan pemakai masih belum terlalu memahami sepenuhnya tentang perpustakaan. Dimana perpustakaan memiliki perbedaan jenis berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan pemustaka atau *user* yang dilayani. Karena hal tersebut, masing-masing perpustakaan memiliki sebuah tujuan, organisasi, kegiatan serta anggota yang berbeda dan perbedaan inilah yang melatarbelakangi adanya berbagai jenis perpustakaan. Salah satunya ialah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang mengelola karya cetak tulis maupun rekam dengan sistem baku yang dinaungi oleh sebuah perguruan tinggi atau Universitas (Saleh, 2011: 8). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan utama yaitu untuk menunjang dan membantu terlaksannya tujuan

perguruan tinggi yang disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan jalan memenuhi kebutuhan informasi setiap sivitas akademika. Karena pada dasarnya terlaksananya Tri Dharma tersebut membutuhkan informasi mutakhir yang mendukungnya.

Kebutuhan informasi di perpustakaan perguruan tinggi berbeda-beda tergantung dari latar belakang pencarian informasi pemakai. Menurut Basuki (2004: 404), juga menjelaskan bahwa kebutuhan umum sumber informasi bagi pemakai berguna untuk:

1. Memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan.
2. Untuk pekerjaan sehari-hari, pemakai memerlukan informasi faktual khusus menyangkut angka, metode, dan desain.
3. Untuk menghadapi masalah atau proyek baru, termasuk penyelesaian penelitian dan penulisan laporannya, memerlukan penelusuran retrospektif guna mengidentifikasi sumber diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subyek tersebut.

Maka setiap perpustakaan wajib menyediakan kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya, dan pada dasarnya memang setiap perpustakaan akan berusaha memenuhi kebutuhan sumber informasi pemakainya karena perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, serta berbudaya tinggi. (Rahayuningsih, 2007: 2).

Seringkali sumber informasi yang sudah disediakan tersebut belum dimanfaatkan pemustaka dengan baik. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan sistem informasi perpustakaan yang

tersedia untuk penelusuran sumber informasi di perpustakaan, salah satunya motivasi pemustaka dan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sistem informasi perpustakaan yang tersedia untuk melakukan pencarian atau penelusuran informasi. Setiap pemustaka mempunyai cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan informasi, begitu pula dengan motivasi dan perilaku pemustaka dalam menemukan dan menelusuri informasi tersebut. Motivasi dan perilaku pemustaka yang berbeda tersebut terdiri dari perbedaan pola pikir dan perilaku pemustaka ataupun bentuk perilaku yang ditunjukkan pemustaka. Setiap pengguna atau pemustaka pada dasarnya memiliki motivasi. Motivasi masing-masing individu tentu tidak akan sama pada saat-saat tertentu dan tergantung pada tujuan masing-masing dalam upaya untuk menemukan cara bagaimana memenuhi kebutuhannya. Simamora (2003: 10) menyatakan bahwa Motif adalah suatu kebutuhan yang cukup menekan seseorang untuk mengejar kepuasan, sehingga motivasi dapat dikatakan suatu dorongan untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan setiap orang lebih memperhatikan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap orang lebih cenderung untuk memasukkan stimulus yang cocok dengan motifnya ke dalam sudut pandangnya. Semakin kuat kebutuhan, semakin besar kecenderungan untuk mengabaikan stimulus yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan itu (Prasetijo, 2005: 79).

Begitu pula dengan pola pikir dan perilaku pemustaka yang menurut Ellis (1987) pengembangan pola perilaku pemustaka dalam menelusur informasi terdiri dari beberapa tahapan seperti *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*. Dalam penerapannya pola tersebut akan berbeda pada

setiap pemakai tergantung pada lingkungan, sosial budaya, demografis, dan lain sebagainya.

Perbedaan motivasi dan perilaku dalam pemanfaatan sistem informasi perpustakaan dalam penelusuran informasi tersebut juga dapat dilihat di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma, dimana yang menjadi anggota perpustakaan tersebut tidak hanya sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma saja melainkan mahasiswa dari luar seperti mahasiswa UNDIKSHA (Universitas Pendidikan Ganesha) dan UNIPAS (Universitas Panji Sakti), sehingga motivasi dan perilaku yang ditunjukkan masing-masing pemustaka juga beragam. Pada observasi awal terhadap pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma cenderung menggunakan berbagai cara dan kebiasaan yang sesuai dengan pengalamannya untuk mencari bahan pustaka. Tidak jarang juga ada pemustaka pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma melakukan pencarian yang tidak sesuai dengan prosedur misalnya saja, dalam pencarian informasi ada pemustaka yang tidak menggunakan sistem yang tersedia, padahal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma sudah menyediakan sistem penelusuran yang bernama *Sisiput* (Sistem Informasi Perpustakaan).

*Sisiput* (Sistem Informasi Perpustakaan) ini diciptakan untuk membantu pemustaka dalam menelusur informasi, sirkulasi koleksi, dan untuk membuat pemustaka menjadi teratur dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, namun masih banyak pula pemustaka tidak mengetahui nomor klasifikasi buku, pengarang buku, dan subjek buku sehingga langsung menuju rak buku dan mencari buku yang dibutuhkan secara tidak teratur, dan ada pula pemustaka yang

tidak meletakkan koleksi sebagaimana mestinya dengan tujuan agar mudah dicari kembali dan tidak dipinjam oleh orang lain terlebih dahulu. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam pemanfaatan sebuah informasi, sehingga hal-hal diatas masih saja terjadi pada perilaku pemustaka.

Dengan demikian pernyataan tersebut sepemikiran dengan penelitian yang dilakukan oleh Titah Retno Ayumi, Suryadi, Syaifudin, pada tahun 2015 dengan judul “Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi di Pusat Perpustakaan UIN Malik Ibrahim”. Penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Perilaku pemakai di pusat perpustakaan UIN Malik Ibrahim yang sering disingkat UIN MALIKI masih banyak yang belum sesuai prosedur yang belum sesuai dalam menelusur informasi, rata-rata pemustaka enggan menggunakan alat telusur yang ada, pemakai juga masih kurang mencintai buku perpustakaan, dan rata-rata pemustaka belum dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri; (2) Adanya perbedaan lingkungan pekerjaan pada setiap pemustaka menyebabkan adanya perbedaan perilaku pencarian informasi. Selain itu, lemahnya pengetahuan dan pengalaman pemustaka, kurang efektifnya pendidikan pemakai di UIN MALIKI memicu adanya perilaku pencarian informasi yang tidak sesuai prosedur.

Menurut penelitian Nugroho (2009) yang berjudul “Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi Di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008”. Menyatakan bahwa perilaku pengguna dalam menelusur informasi yang ditinjau berdasarkan pengetahuan pengguna atas unit, produk, jasa layanan, tujuan penelusuran, cara penelusuran dan kegunaan informasi di Badan PERPUSDA provinsi DIY hasilnya sangat beragam. Adapun motivasi yang mendorong hampir setengah dari pengguna

atau sekitar 46,88% untuk berkunjung ke Badan PERPUSDA provinsi DIY dengan alasan karena di Badan PERPUSDA provinsi DIY tersedia beragam jenis sumber informasi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasnawati, Jurusan ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin pada tahun 2015 yang berjudul “Perilaku Pemustaka Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Penelitian ini menyatakan bahwa Perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki 3 tahap yaitu: (1) Perilaku pemustaka sebelum melakukan penelusuran informasi meliputi kegiatan *staring* yaitu mempersiapkan catatan kecil, *chaining* yaitu menggunakan subyek untuk menambahkan informasi yang mereka inginkan; (2) Perilaku pemustaka ketika melakukan pencarian informasi ada 2 cara yaitu penelusuran dengan menggunakan OPAC dan penelusuran langsung menuju ke rak koleksi; (3) Perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi meliputi: memantau (*monitoring*) dan merangkum (*extracting*).

Mengingat pemustaka pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma ini cukup beragam maka perlu dikaji untuk mengetahui keberagaman motivasi dan perilaku pemakainya dalam memanfaatkan *Sisiput*. Dengan mengetahui motivasi dan perilaku pemustaka maka dapat diketahui apa yang dibutuhkan pemustaka dan bagaimana cara mengatasi masalah pada kurangnya motivasi dan perilaku dalam memanfaatkan *Sisiput* untuk penelusuran informasi pemustaka. Sehingga perpustakaan dapat menciptakan layanan *modern* dan berorientasi pada pemustaka. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk

meneliti dan memilih judul **Motivasi Dan Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan *Sisiput* Di Perpustakaan STIE Satya Dharma Buleleng, Bali**’.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari fenomena latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Motivasi dan Perilaku Pemustaka dalam Memanfaatkan *Sisiput* di Perpustakaan STIE Satya Dharma?

1.2.2 Bagaimana Pemanfaatan *Sisiput* di Perpustakaan STIE Satya Dharma?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui Motivasi dan Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan *Sisiput* di Perpustakaan STIE Satya Dharma.

1.3.2 Untuk mengetahui Pemanfaatan *Sisiput* di Perpustakaan STIE Satya Dharma.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang mejadi harapan dari penelitian ini meliputi, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitsn ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang motivasi dan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan *Sisiput* pada perpustakaan STIE Satya Dharma, serta

sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih mendalam dan pengembangan keilmuan khususnya pada bidang perpustakaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis dan aplikatif penelitian ini dapat dipergunakan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung dalam mengetahui motivasi dan pola perilaku pemustaka dalam memanfaatkan *Sisiput* pada perpustakaan STIE Satya Dharma.

##### **2. Bagi Pustakawan**

Dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta pandangan baru tentang cara mengatasi pola perilaku pemustaka dalam memanfaatkan *Sisiput* pada perpustakaan STIE Satya Dharma.

##### **3. Bagi Pemustaka**

Pemustaka sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh motivasi dan pengalaman langsung mengenai tata cara pemanfaatan *Sisiput* pada perpustakaan STIE Satya Dharma.

##### **4. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat dijadikan acuan refesensi dalam pengambilan keputusan untuk periode-periode berikutnya.